

**Si-Miskin dan BLSM:
Antara Teori, Implementasi dan Solusi**

Daripada Meratapi Mari Bicara Solusi

Teguh Dartanto

Peneliti/Pengajar/Kepala Divisi Informasi dan Data

LPEM FEUI

Diskusi LPEM-TNP2K, 29 Juli 2013

Seberapa Besar Dampak Kenaikan BBM terhadap Kemiskinan?

Table 5
 Simulated changes in the headcount index (percentage point change) of Indonesia under various fuel subsidy systems.
 Source: Author's calculation.

Sector	Population	Initial headcount index 2005(%)	Cutting fuel subsidies				Cutting fuel subsidies (mark-up pricing (doubles than the CGE's result))			
			SIM1	SIM2	SIM3	SIM4	SIM1a	SIM2a	SIM3a	SIM4a
Agriculture (with land)	57,332,312	23.81	0.201	0.291	0.617	1.046	0.423	0.567	1.193	2.331
Agriculture (without land)	20,448,294	25.73	0.241	0.346	0.693	1.143	0.549	0.731	1.262	2.276
Industry	19,916,155	11.25	0.293	0.578	0.870	1.255	0.621	1.048	1.776	3.098
Electricity, water, gas and constructions	14,312,875	17.66	0.490	0.808	1.053	1.325	0.808	1.237	2.196	3.231
Trade, hotel, restaurant, transportation and telecommunication	47,234,503	10.81	0.214	0.317	0.504	0.923	0.358	0.550	1.110	2.042
Banking, financial int., government and private services	26,863,587	6.94	0.294	0.408	0.657	0.910	0.437	0.745	1.225	1.816
Others	23,201,581	15.81	0.296	0.400	0.723	1.118	0.501	0.834	1.450	2.441
Total	209,309,307	16.40	0.259	0.392	0.670	1.057	0.476	0.723	1.338	2.341
Number of poor		34,320,060	541,379	820,638	1,401,467	2,212,590	996,852	1,513,984	2,799,658	4,900,292

Sumber: Dartanto, 2013

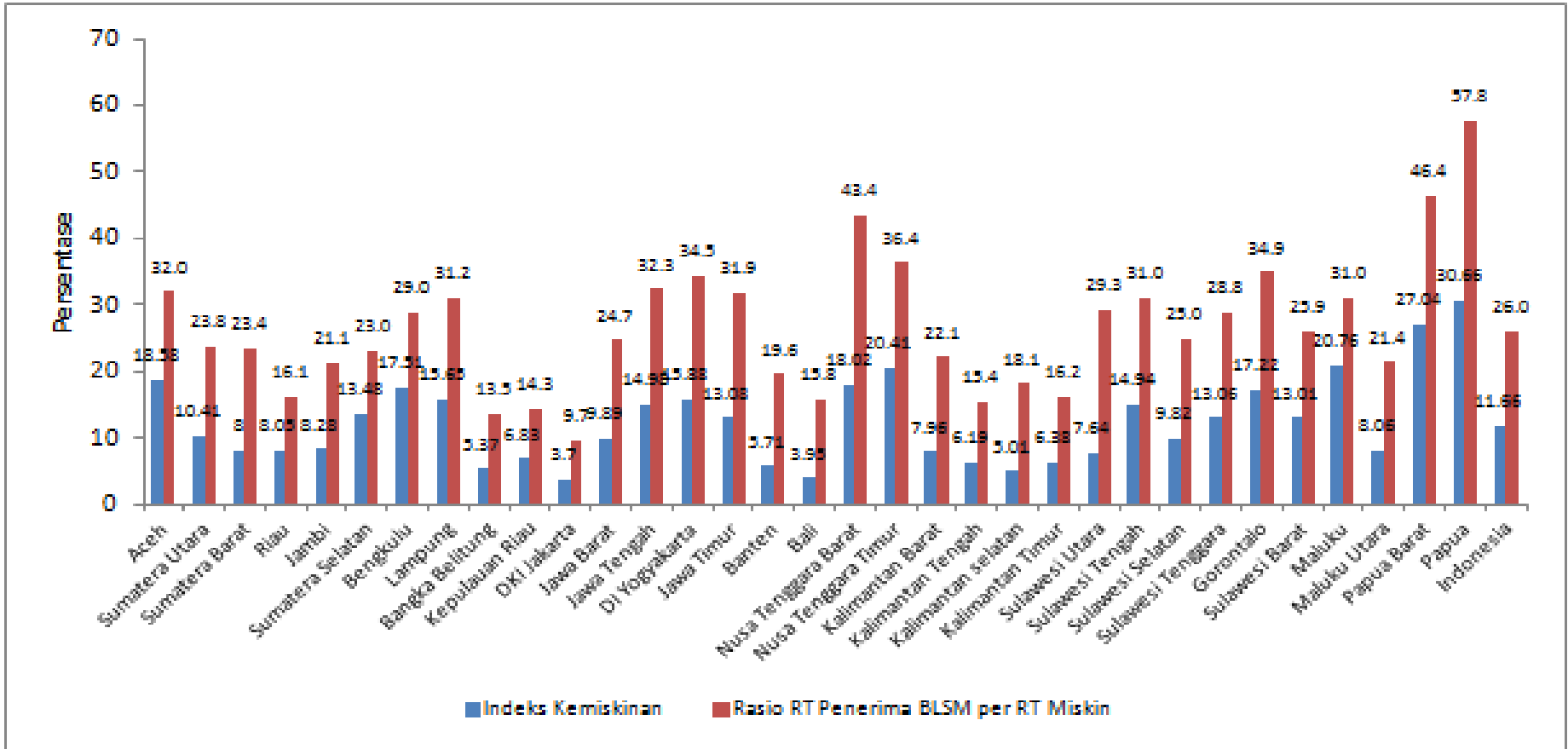
Catatan: SIM1=pengurangan subsidi BBM 25%; SIM2=pengurangan subsidi BBM 50%; SIM3=pengurangan subsidi BBM 75%; dan SIM4=penghapusan subsidi BBM.

Kenaikan BBM Juni 2013 (tanpa kompensasi) → kemiskinan naik sekitar 820 ribu-1.5 juta orang.

Kenapa Orang Miskin perlu BLSM?

- Kenaikan harga BBM Juni 2013 memberatkan (membuat pusing) kelompok berpendapatan rendah → kenaikan harga barang dan biaya hidup.
- Contoh:
 - Sebelum kenaikan BBM → Rp. 2.000 = 4 gorengan (@Rp. 500)
 - Setelah kenaikan BBM → Rp. 2.000 = 3 gorengan (@Rp. 667)
 - Kenaikan BBM membuat beban masyarakat: $(4 \times \text{Rp.} 667 - 4 \times \text{Rp.} 500) = \text{Rp.} 667$
 - BLSM = Compensating Variation = $e(p_0, u_0) - e(p_1, u_0) = \text{Rp.} 667$
- BLSM berperan layaknya obat sakit kepala (meredakan rasa sakit bukan menyembuhkan sumber penyakit) → bukan solusi pengentasan kemiskinan.

Distribusi BLSM: 25% Golongan Bawah (15.5 juta KK)



Sumber: Kompilasi Penulis dari berbagai sumber

- Secara rata-rata nasional BLSM didistribusikan untuk 25% golongan terbawah → tetapi secara regional distribusinya tidak begitu merata.

Berapa dana alokasi BLSM yang optimal?

- Dartanto (2013) → kompensasi BBM berupa bantuan langsung tunai yang berlebihan → tidak baik untuk kelompok miskin (seperti overdosis panadol) → (mendorong kenaikan harga bahan makanan).
- Optimal kompensasi BBM dalam bentuk bantuan langsung tunai adalah sebesar 20%-40% dari total dana kompensasi → the best allocation=30%.
- Alokasi BLSM 2013 terhadap total kompensasi BBM (termasuk perlindungan sosial)= 33.54% (Rp. 9.3 T/Rp. 37.73 T → masih dalam rentang alokasi yang optimal.

Kompensasi BLSM vs. Infrastruktur

Table 7
 Simulated changes in the headcount index (percentage point change) under various budget reallocations.
 Source: Author's calculation.

Sector	Population	Initial headcount index 2005	25% cut subsidies and reallocated 100%		50% cut subsidies and reallocated 50%		100% cut subsidies and reallocated 50%		25% cut subsidies and reallocated 100%		50% cut subsidies and reallocated 50%		100% cut subsidies and reallocated 50%	
			SIM5	SIM6	SIM7	SIM8	SIM9	SIM10	SIM5a	SIM6a	SIM7a	SIM8a	SIM9a	SIM10a
Agriculture (with land)	57,332,312	23.81	-0.266	-0.617	-0.214	-0.542	-0.214	-0.469	-0.102	-0.386	-0.274	-0.115	0.940	0.587
Agriculture (without land)	20,448,294	25.73	-0.349	-0.751	-0.165	-0.636	-0.020	-0.225	0.033	-0.339	-0.125	-0.148	1.127	0.993
Industry	19,916,155	11.25	-0.319	-0.496	0.015	-0.235	0.186	0.041	0.108	-0.120	0.291	0.000	1.481	1.302
Electricity, water, gas and constructions	14,312,875	17.66	-0.339	-0.772	0.011	-0.360	0.805	-0.007	0.091	-0.273	0.434	-0.105	1.764	1.365
Trade, hotel, restaurant, transportation and telecommunication	47,234,503	10.81	-0.191	-0.397	-0.096	-0.314	-0.031	-0.274	-0.014	-0.219	-0.022	-0.007	1.028	0.719
Banking, financial int., government and private services	26,863,587	6.94	-0.312	-0.470	-0.263	-0.377	-0.286	-0.395	-0.263	-0.369	-0.105	-0.132	0.536	0.385
Others	23,201,581	15.81	-0.239	-0.378	-0.098	-0.295	-0.051	-0.163	-0.089	-0.255	-0.003	-0.062	1.188	0.874
Total	209,309,307	16.40	-0.270	-0.534	-0.139	-0.410	-0.071	-0.277	-0.055	-0.294	-0.048	-0.079	1.062	0.784
Number of Poor		34,320,060	-565,770	-1,118,120	-290,281	-857,412	-149,381	-580,657	-114,901	-614,962	-101,511	-164,797	2,222,013	1,640,115

Sumber: Dartanto, 2013

- Alokasi dana kompensasi BBM harus melihat dampak kemiskinan jangka panjang dan pendek.

Kenapa ada BLSM Salah Sasaran?

Berita Salah Sasaran

- Kabupaten Pulau Morotai (Maluku Utara) → PNS Menerima BLSM.
- Banjarmasin → Ada Penerima BLSM Pakai Perhiasan Emas.
- Garut → BLSM Salah Sasaran, Kakek Miskin Ini Dapat dari Tetangga.
- 8.500 Lebih Warga Kembalikan Dana BLSM.

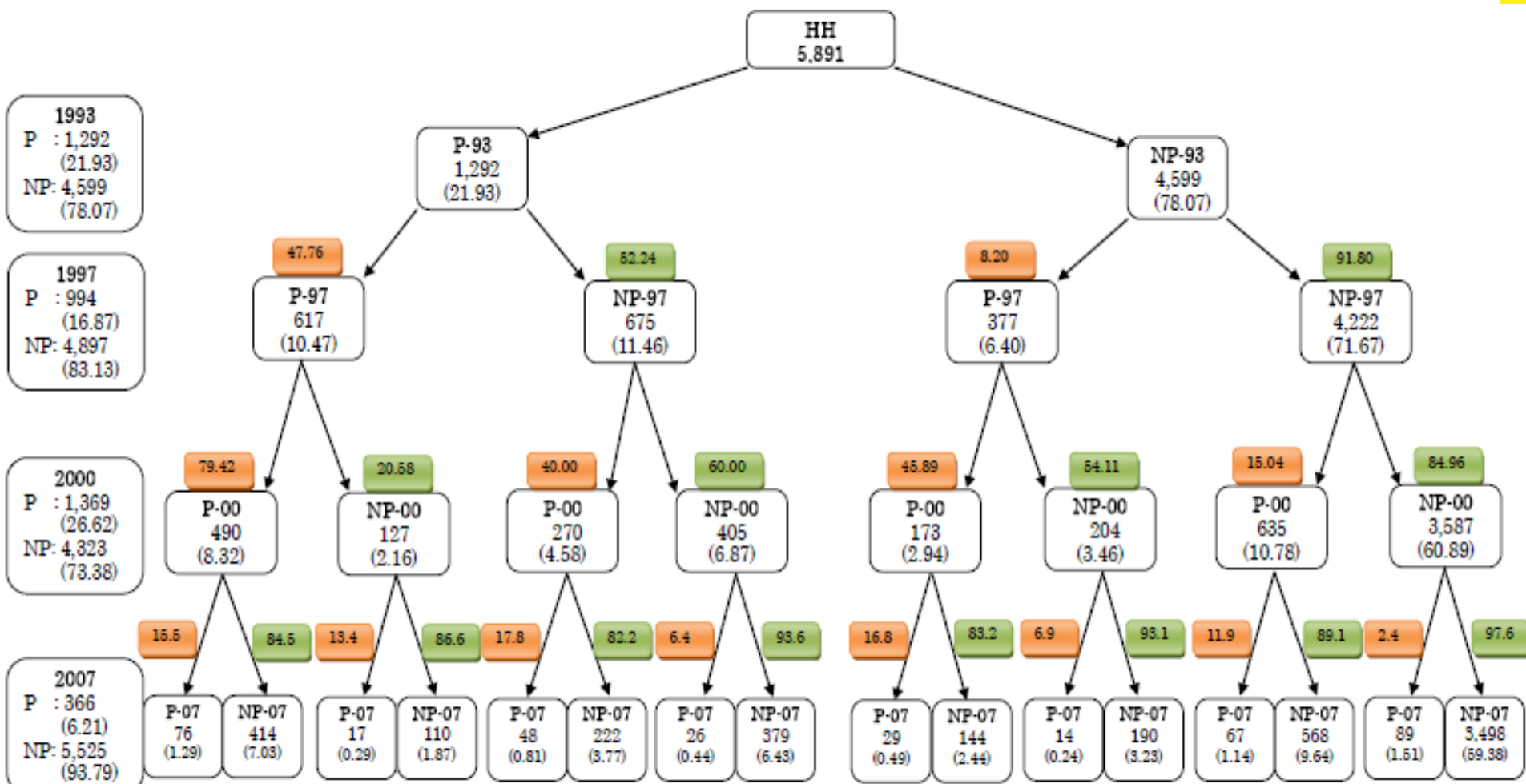
Kenapa?

- Human error → dalam survei dan pendataan (sangat kecil).
- Basis data PPLS 2011 → selama kurun waktu 2 tahun banyak terjadi perubahan.
- Kemiskinan dinamis → pergerakan rumah tangga keluar dan masuk ke kemiskinan.
- Kewenangan yang kecil bagi aparaturnya desa/kelurahan utk updating data.



Kemiskinan Dinamis & BLSM Salah Sasaran

Pergerakan Rumah Tangga Keluar dan Masuk Kemiskinan (1993-2007)



Source: Authors' calculation based on consumption bundles of IFLS1, IFLS2, IFLS3 and IFLS4 and the official poverty line of 1993, 1997, 2000 and 2007. The 1997 and 2000 poverty lines are calculated based on the adjustments of 1996 and 1999 poverty line.

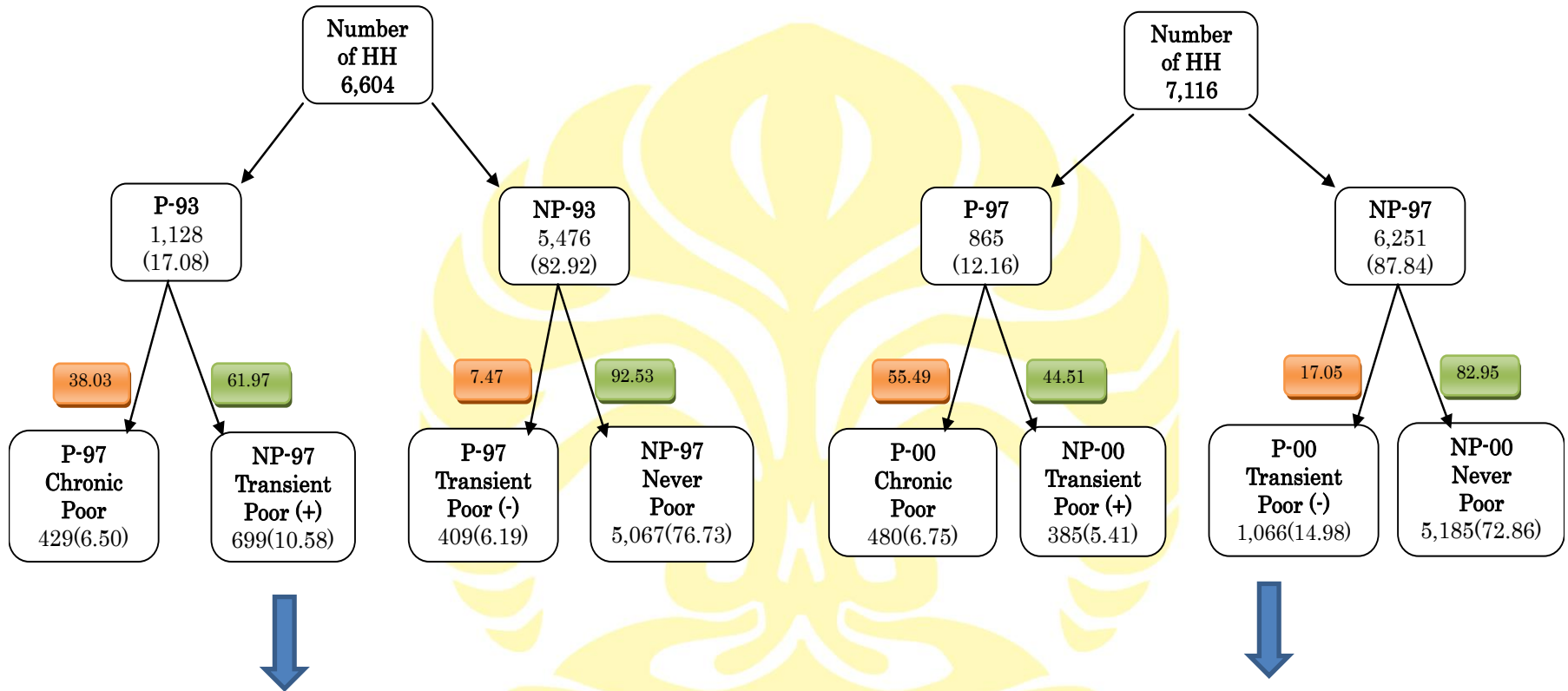
Note: P and NP refer to poor and non-poor; Figures in the parenthesis are the percentage value.

 is share of poor population is share of non-poor population

Pergerakan Kesejahteraan RT Jangka Pendek

Pre-Asian Economic Crisis 1993-1997

During-Asian Economic Crisis 1997-2000



- Dalam kurun waktu 4 tahun → 62% orang Miskin → Non-Miskin

- Ketika terjadi goncangan : 17% Non-Miskin → Miskin; Perlu adanya safety nets (BLSM)

Pergerakan Kesejahteraan RT: Data Susenas 2005-2007 (Dartanto and Nurkholis, 2013)

FIGURE 2 National Poverty Dynamics during 2005-07^a

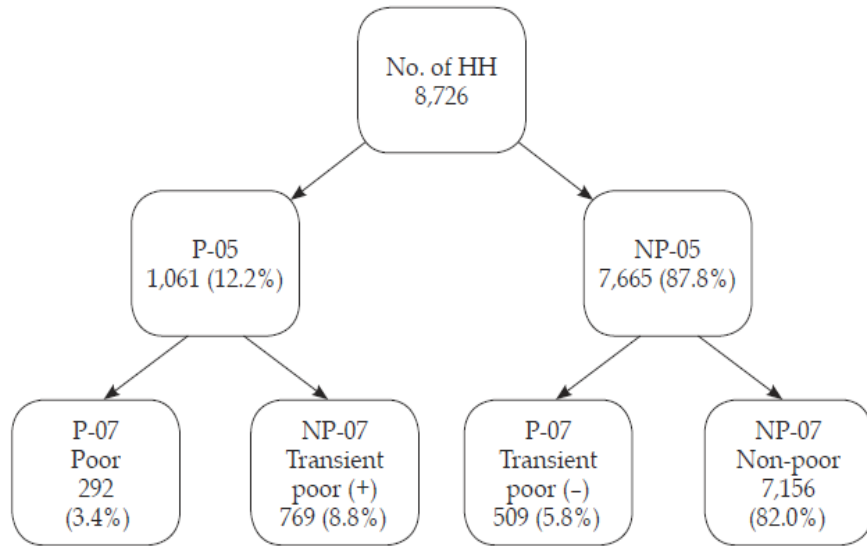
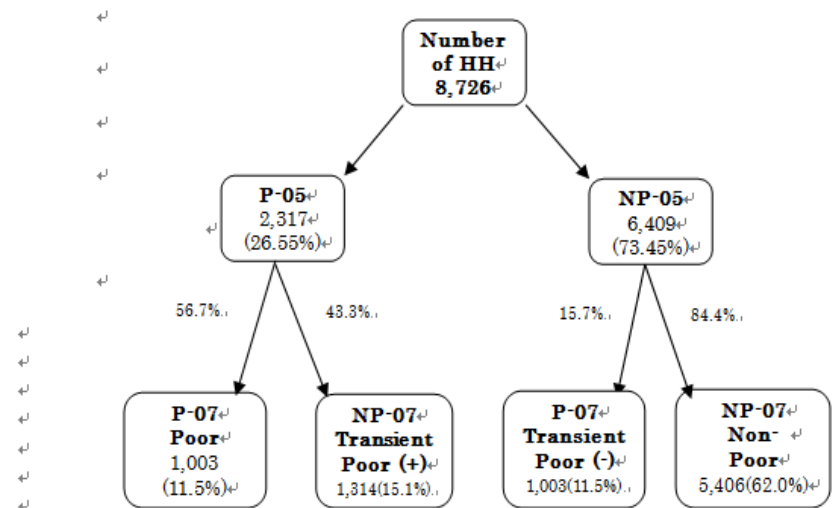


FIGURE 3 Poverty Dynamics during 2005-2007 at National Level using 1.25 BPS Poverty Line Line^u



Source: Authors' calculation^u

Note: P and NP refer to poor and non-poor; Figures in the parenthesis are the percentage of total sample. ^u

- Pergerakan kesejahteraan kelompok poor dan near poor keluar (masuk) kemiskinan sangat cepat sekali hanya dalam kurun waktu 2 tahun (Figure 2).

Pergerakan Kesejahteraan RT: Data Susenas Panel 2008-2010

		2010										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Tot
2008	1	37.8	22.8	13.6	8.7	6.2	4.4	3.4	1.9	1.0	0.3	100
	2	20.2	18.5	17.2	13.9	10.2	8.1	5.4	3.7	2.0	0.8	100
	3	11.8	15.8	15.9	14.7	12.4	11.3	8.5	5.2	3.3	1.1	100
	4	8.0	13.1	13.7	14.8	14.5	11.4	10.6	7.5	4.4	2.0	100
	5	5.7	9.8	11.4	13.5	13.8	13.9	12.3	10.0	6.8	2.8	100
	6	3.8	7.4	9.6	11.1	13.3	14.2	14.1	12.7	9.5	4.3	100
	7	2.1	4.1	6.8	9.3	11.0	13.5	16.8	15.7	14.0	6.6	100
	8	1.2	2.5	4.6	6.2	9.7	12.2	14.1	18.9	17.9	12.5	100
	9	1.0	1.8	2.8	4.2	5.6	7.4	12.1	18.3	23.9	22.8	100
	10	0.4	1.0	1.1	1.7	2.5	4.0	5.1	10.6	21.5	52.2	100

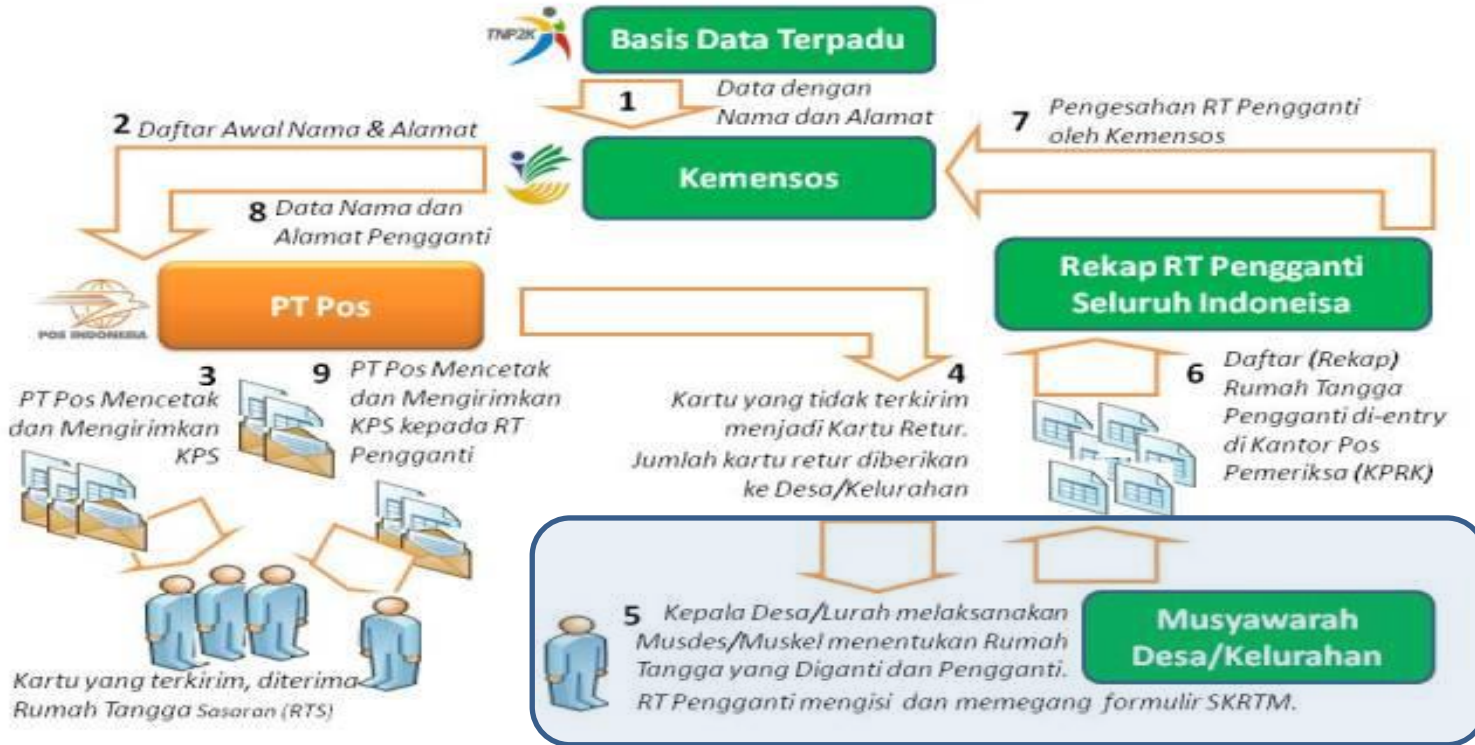
- 25.9% dari 1st Decile → menjadi kelompok >40%.
- 44.1% dari 2nd decile → menjadi kelompok >40%.

Mungkinkah Kita Menangkap Pergerakan Kesejahteraan RT secara sempurna?

- Melihat pergerakan kesejahteraan RT yang begitu dinamis → Hampir mustahil perfect targeting.
- Sensus PPLS sebagai basis data terpadu untuk BLSM (KPS) tidak bisa dilakukan setiap tahun → 3 tahun sekali → PPLS 2014.
- Biaya untuk perfect targeting lebih mahal jika dibandingkan dengan social costs dari ketidakakuratan.
- Apa yang perlu dilakukan? → ruang terhadap mekanisme updating database → peranan local government untuk membantu updating.

Agar Nasi (BLSM) tak Menjadi Bubur?

MEKANISME DISTRIBUSI & PEMUTAKHIRAN PENERIMA KARTU PERLINDUNGAN SOSIAL (KPS)



- Sosialisasi dan penyebaran informasi yang lebih baik ditingkat desa/kelurahan → mekanisme updating data → distribusi BLSM tahap dua menjadi lebih baik.

Bukan Sekedar BLSM tetapi KPS (Kartu Perlindungan Sosial)!



Tampak depan

Tampak belakang

- Untuk program RASKIN
- Untuk program Bantuan Siswa Miskin (BSM)
- Untuk program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)
- Untuk program Jamkesmas → akan datang

Solusi Pemutakhiran Data untuk KPS

- BLSM adalah test-case untuk implementasi KPS.
- Pergerakan kesejahteraan RT baik miskin maupun non-miskin sangat dinamis → survei/sensus tahunan tidak akan mampu menangkap pergerakan kesejahteraan RT secara sempurna.
- Perlu ruang yang lebih bagi pemerintah daerah/desa/kelurahan dalam updating data KPS → peningkatan capacity building local government.

Solusi Pemutakhiran Data untuk KPS

Cont'd

- Misalnya: 80% data KPS → ditetapkan secara nasional → data PPLS dan metode PMT. Sedangkan 20% data KPS → updating oleh pemerintah daerah/desa/kelurahan.
- Trust local government (SNG) → no body perfect.
- Dalam negara yang heterogen, wilayah yang sangat luas dan desentralisasi → pemerintah daerah harus berperan lebih dalam pendataan KPS → jangan hanya jadi pelaksana.
- Sinergi SNG dan Pemerintah → ownership of KPS.

